

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
DI YOGYAKARTA**



**OLEH:
SUMARNO, Ph.D
PROF. DR. WURADJI, MS.
ENTOH TOHANI, S.Pd**

Nomor Kontrak: 420.q/H34.11/KU/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

PKBM memiliki posisi dan peran strategis sebagai lembaga penyelenggara program-program pendidikan nonformal. Salah satu faktor pendorong lahirnya PKBM adalah untuk menjembatani kepentingan wargabelajar dengan pasar atau pengguna lulusan atau produk yang dapat dihasilkan oleh lulusan program pendidikan nonformal.

Hampir seluruh PKBM adalah swasta, oleh karenanya dituntut kemandirian yang kuat dalam pengelolaan sebagai penyelenggara sekaligus sebagai pelaksana pendidikan. Tuntutan semakin kompleks dan persaingan semakin ketat di dalam menawarkan program-programnya; karena masyarakat yang kompleks dan heterogen. Ada segmen masyarakat yang miskin, dengan tuntutan sederhana, masih berkuat dengan urusan pemenuhan kebutuhan dasar; sementara itu ada segmen masyarakat yang lebih mapan, dan sudah memiliki kebutuhan pemenuhan kebutuhan gaya hidup "modern". PKBM sebagai *learning centre* akan menjadi suatu institusi yang diakui dan dibutuhkan layanannya oleh masyarakat, kalau berhasil menjawab berbagai tantangan tersebut.

Persaingan ketat terjadi antara lembaga pnf, sehingga bukan hanya antar sesama PKBM tetapi juga sebenarnya bersaing dengan LPK atau berbagai lembaga kursus. Artinya PKBM dihadapkan pada situasi untuk selalu dapat meningkatkan performansinya; harus bergerak dari sekedar pelaksana sesuai juklak dan juknis program, menjadi pelaksana yang tidak hanya memenuhi standar minimal, melainkan penyelenggara program yang kreatif kaya dengan improvisasi; bahkan pada akhirnya diharapkan dapat menjadi penyelenggara dan pelaksana program yang inovatif.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Apabila PKBM dibiarkan saja, hanya sebagian kecil saja yang secara alami dapat mempertahankan eksistensinya; dan lebih sedikit lagi yang akan tampil sebagai PKBM yang mampu menawarkan program-program unggulan; sebagian besar akan menghadapi kesulitan yang kemungkinan di luar jangkauan mereka untuk dapat memecahkannya.

Oleh karenanya diperlukan bantuan layanan yang mampu meningkatkan kemampuan PKBM, paling tidak wawasan manajerial program. Secara spesifik masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cara membantu meningkatkan penguasaan konsep manajemen pengembangan program di PKBM?
2. Bagaimanakah cara membantu PKBM agar dapat menghasilkan rencana pengembangan yang baik?

C. Tujuan Kegiatan

Ada dua tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini:

1. Meningkatkan pemahaman pengelola PKBM mengenai konsep manajemen pengembangan program pnf.ii.
2. Membantu dan mendorong pengelola PKBM untuk membuat rencana pengembangan yang baik.

D. Manfaata Kegiatan

Dengan dicapainya dua tujuan tersebut diharapkan akan dapat dicapai kemanfaatan berikut:

1. Meningkatnya pemahaman pengelola PKBM mengenai konsep manajemen pengembangan program pnf.ii, sehingga pada saat diperlukan akan dipakai untuk secara sungguh-sungguh meningkatkan kinerja PKBM.
2. Terumuskannya rencana pengembangan PKBM yang bersifat umum strategis, maupun rencana teknis spesifik pengembangan program pnf.ii tertentu.
3. PKBM akan lebih siap menghadapi tantangan dan kesempatan untuk bersaing memperoleh bantuan hibah dari berbagai sumber.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Di bidang Pendidikan Non-Formal dan Informal (PNFI) dikenal ada BPKB dan BPPNFI yang berfungsi sebagai badan penelitian dan pengembangan; ada SKB pada level kabupaten/kota dengan tugas melanjutkan berbagai hasil rintisan; dan ada PKBM yang berada di garis depan pelayanan pendidikan nonformal dan informal. Apabila fungsi pengembangan program ini terjadi dengan baik, dilakukan secara optimal, bukan tidak mungkin pendidikan nonformal akan mengalami perkembangan pesat; dan tidak lagi hanya sebagai pelengkap atau komplementasi, melainkan sebagai pendidikan alternatif. Pendidikan nonformal bukan hanya pendidikan untuk kelompok residual, melainkan menyediakan jenis layanan yang cocok dan dapat menjangkau segmen masyarakat yang senantiasa butuh belajar secara berkelanjutan (*continuing education*) sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Manajemen lembaga pendidikan nonformal dan informal dihadapkan pada tantangan nyata. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, dengan program yang relatif mapan, peserta didik datang sendiri, sarana-prasarana tersedia, tenaga pendidik siap menjalankan tugasnya, pembiayaan pun terjamin terjamin. Sebaliknya PKBM, program-program yang ditawarkan dapat berganti-ganti; peserta didik harus dicari; sarana-prasarana belum tentu tersedia; pendidik dan apalagi tenaga kependidikan masih harus dicari-cari; pembiayaan tidak menentu. Memang kalau suatu PKBM sudah berhasil dikelola dengan baik, memiliki nama terpercaya, maka kondisinya akan *established*, ibaratnya semua unsur yang diperlukan untuk terselenggaranya suatu program sudah tersedia dengan cukup memadai. Namun untuk mencapai tahap kemapanan ini kebanyakan PKBM masih memerlukan banyak upaya.

Demikian pula manajemen PKBM, sangat besar perannya terhadap akuntabilitas kinerjanya; yang pada gilirannya sangat mendukung daya saing internal di antara sesama PKBM, dan eksternal dengan berbagai layanan alternatif pendidikan. PKBM yang baik, akan tampil sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang terpercaya, bermutu, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya. Menghadapi masyarakat yang dinamis dan plural, memerlukan kapasitas dan motivasi yang kuat, karena perubahan bukan saja semakin cepat,

melainkan tidak setiap perubahan dapat diduga sebelumnya. Di sinilah letak arti pentingnya peningkatan kemampuan manajemen pengembangan PKBM, agar dapat menyediakan dan menawarkan berbagai program yang kompetitif.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Skenario pemecahan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, dengan sedikit konsep pengantar peserta yang adalah pengelola PKBM, melakukan refleksi diri mengenai apa yang dewasa ini sedang dialami oleh PKBM sebagai lembaga penyelenggara pnfi di tengah-tengah masyarakat. Kemudian, berdasarkan bahan refleksi tersebut didiskusikan beberapa konsep kunci terkait perencanaan pengembangan PKBM. Pada langkah berikutnya, peserta kegiatan difasilitasi untuk menyusun rencana pengembangan untuk PKBM masing-masing; dan akhirnya hasil latihan didiskusikan untuk saling mendapatkan pengayaan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung:

1. Banyaknya PKBM yang tersedia dan kebanyakan dalam kondisi berjalan rutin atau mengalami kejenuhan.
2. Ketersediaan keahlian di jurusan PLS FIP UNY, yang memberikan pelayanan kepada dunia praktik pnfi.
3. Kerjasama kemitraan yang kondusif antara jurusan PLS FIP UNY, dengan dinas pendidikan khususnya subdinas PLS/PNFI, tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Faktor penghambat:

1. Para pengelola PKBM tidak seluruhnya menerapkan prinsip profesionalisme, hanya memosisikan peran sebagai pelaksana yang patuh
2. Padatnya kegiatan rutin baik para tenaga ahli di jurusan PLS maupun para praktisi pengelola PKBM.
3. Keterbatasan dana dan fasilitas yang akan dapat menjamin keberlanjutan kegiatan ini.

BAB II

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Khalayak Kegiatan

Kegiatan ini difokuskan pada para pengelola PKBM di Yogyakarta dan sekitarnya, terutama dari PKBM yang kurang maju. Peran PKBM yang maju dapat diposisikan sebagai mentor atau mitra kerja yang mampu memberikan pendampingan secara tepat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) yang dilaksanakan ini diikuti oleh 14 orang peserta yang merupakan pengelola-pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berasal di lingkungan Kota Yogyakarta, DIY. Untuk memudahkan komunikasi dan memungkinkan terjadinya tindak lanjut, kegiatan ini bekerja sama dengan forum PKBM yang diketuai oleh Bapak Suwarjo, M.Pd.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2009 dan 4 Juli 2009 pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB, bertempat di ruang sidang utama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan di kampus untuk menimbulkan motivasi yang kuat karena berada di lingkungan yang berbeda dari lingkungan PKBM sehari-hari.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel Kegiatan Pembelajaran

Hari dan Tanggal	Kegiatan	Pelaksana/ Nara sumber	Metode	Media
Sabtu, 22 Juni 2009	1. Pembukaan dan Sambutan	Kajur PLS FIP UNY	Ceramah	-
	2. Penyampaian Materi			
	a. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Pengembangan Masyarakat	Prof. Dr. Wuradji, MS.	Ceramah dan Diskusi	Hand out, LCD
	b. Manajemen Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	Sumarno, Ph.D	Ceramah, Diskusi (refleksi), Penugasan	Hand out, LCD
23 Juni – 3 Juli	Pengerjaan tugas perencanaan pengembangan	Peserta	Tugas	Fasilitas PKBM masing-masing
Sabtu, 4 Juli 2009	1. Penyampaian materi: Kajian factual dan konsep praktek pengembangan PKBM	Sumarno, Ph.D Entoh Tohani, S.Pd	Diskusi, Problem solving	Hand out, LCD
	2. Penutupan	Tim	-	-

D. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen pengembangan PKBM ini diselenggarakan dalam dua hari, yaitu: pada hari pertama diselenggarakan pelatihan yang memfokuskan terlebih dahulu pada penyampaian konsep dan pemikiran mengenai: 1) peran PKBM dalam masyarakat dan 2) pemikiran tentang pentingnya manajemen pengembangan dilakukan oleh pengelola PKBM dalam rangka memberdayakan masyarakat. Pada kegiatan hari pertama ini dilakukan dalam dua sesi waktu penyampaian sesuai materi yang akan disampaikan. Pada sesi waktu materi tentang peran PKBM, penyampaian materi dilakukan dengan cara materi disampaikan terlebih dahulu oleh nara sumber ke pada warga belajar dengan cara ceramah dibantu adanya hand out sebagai pegangan, dan selanjutnya dibuka kesempatan berdialog (diskusi).

Sedangkan pada sesi materi manajemen pengembangan PKBM, nara sumber menyampaikan materi pada peserta sekaligus mengajak peserta pelatihan untuk

dapat mereflesikan apa yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari pelaksanaan pengelolaan PKBM. Untuk memperkuat pemahaman dan lebih memperdalam refleksi peserta, nara sumber memberikan kesempatan untuk berdialog dan memberikan penugasan kepada warga belajar selain menggunakan media hand out yang telah disediakan. Pada akhir sesi ini, nara sumber juga memberikan penugasan yang dimaksudkan untuk memperkuat refleksi diri peserta sekaligus juga menjadi bahan diskusi pada pertemuan selanjutnya.

Pada hari kedua, pelaksanaan tugas selama dua minggu di tempat kerja masing-masing berjalan lancar. Masing-masing peserta mencoba menganalisis kondisi PKBM masing-masing. Kemudian memformulasikan pikiran-pikiran untuk mengembangkan dan memajukan kinerja PKBM. Selanjutnya mendasarkan pada hasil tugas tersebut, pembelajaran dalam pelatihan ini dilakukan dengan memfokuskan pada diskusi mengenai praktek-praktek pengembangan PKBM yang selama ini dilakukan para pengelola sebagaimana yang telah disusun sebagai tugas pada pelatihan ini. Pada kesempatan ini, pengelola menyampaikan hal-hal yang pernah dilakukan atau sedang dilakukan dalam pengelolaan PKBM. Semua peserta pelatihan saling berbagi pengalaman secara dialogis.

Pelatihan ini dipandang memberikan manfaat yang berguna bagi peserta. Para peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan, pemahaman peserta terhadap berbagai peran PKBM juga positif nampak dari berbagai komentar dan diskusi. Juga terhadap materi pengelolaan pengembangan PKBM, peserta dapat menyadari tindakan yang dilakukan selama ini merupakan tindakan pengembangan atau tidak dan memahami tindakan-tindakan korektif atau progresif yang perlu dilakukan. Hal ini nampak dari diskusi berbagi pengalaman yang mengarah pada persamaan persepsi antar pendidik dan para peserta. Misalnya, pembahasan bagaimana PKBM mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dengan dana yang sangat minim namun bisa berhasil. Peserta menyampaikan berbagai kiat dalam masalah tersebut. Dan juga ketika membahas bagaimana kiat-kiat PKBM mampu memperoleh dana yang cara mendapatkannya melalui pengajuan proposal dalam persaingan yang ketat baik antar PKBM maupun dengan lembaga pendidikan lain.

E. Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala yaitu: terdapat kesibukan dari pengelola PKBM calon peserta sehingga target peserta berjumlah 20 orang tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan umumnya pengelola PKBM merupakan para guru sekolah formal, dimana pada saat bersamaan dengan kegiatan ini di sekolah formal sedang berlangsung kegiatan penerimaan siswa baru, dan adanya ketidakseriusan beberapa peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, nampak dari ketidakhadiran tanpa informasi dalam pelaksanaan pelatihan hari kedua dan tugas pelatihan belum dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta.

Dari diskusi dengan para pengelola PKBM ini nampak bahwa diperlukan perubahan mendasar mindset mereka, yaitu merubah mindset sekedar sebagai pelaksana menuju sebagai manajer PKBM yang kapabel. Perubahan ini tidak cukup dengan diberi ceramah, tapi perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan.

F. Organisasi Pelaksana

Ketua/ anggota: Sumarno, MA, PhD

Anggota: 1. Prof. Dr. Wuradji, MS
2. Entoh Tohani, S.Pd

G. Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini terselenggara atas dana bantuan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sebesar Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ditantang untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan berbagai program pendidikan nonformal dalam rangka membentuk masyarakat dan kehidupannya menjadi berkualitas. Namun berbagai kendala baik materil maupun bukan sering dihadapi PKBM sehingga berakibat pada kekurangoptimalan pencapaian tujuan PKBM. Maka, berbagai upaya untuk membantu PKBM lebih maju perlu dilakukan oleh semua pihak yang memiliki peran dan fungsi penting dalam pembangunan pihak baik secara individu, kelompok, maupun organisasi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dalam bentuk pelatihan yang telah dilakukan ini telah mampu membangun pemahaman baru dari para pengelola PKBM terkait dengan berbagai masalah yang dihadapi PKBM. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para pengelola menyadari bahwa keberhasilan PKBM dan program PNF yang dimilikinya bukan sebatas pada pelaksanaan kegiatan PKBM dan program semata, namun lebih dari itu mencari berbagai alternatif cara guna meningkatkan terus kinerja PKBM dan program pendidikannya melalui cara-cara yang mudah, realistik, dan layak serta mendapat dukungan semua pihak.

B. Saran-Saran

Guna membantu mengembangkan PKBM di masa depan, beberapa saran bagi semua pihak yang ingin memajukan PKBM atau bagi pihak yang terkait dengan kegiatan pelatihan berikut ini:

- 1) Bagi penyelenggara pelatihan, perlu memperhatikan keseriusan dan komitmen peserta pelatihan, dan juga perlu menyusun jadwal pelatihan feasible.
- 2) Bagi pengelola PKBM, perlu lebih memperkaya wawasan dan keterampilan-keterampilan dalam mengembangkan PKBM supaya kegiatan PKBM lebih berkualitas dan variatif, juga membentuk program yang ditujukan dalam upaya pengembangan kemampuan pengelola.

- 3) Bagi pemerintah, sebaiknya penyelenggaraan pelatihan didasarkan pada kebutuhan di lapangan dengan tidak menentukan materi-materi pelatihan atas dasar pertimbangan sepihak atau atas dasar anggaran pendanaan semata.
- 4) Bagi instansi-instansi pemerintah dan swasta, perlu membuka peluang selebar-lebarnya terhadap PKBM untuk saling bekerja sama dalam rangka mengembangkan masyarakat.
- 5) Perlu adanya pendampingan yang efektif secara kontinyu sehingga PKBM tampil kreatif dan inovatif, menjembatani masyarakat dengan berbagai pihak yang kaya dengan sumberdaya dan atau peluang. Dengan demikian PKBM fungsional efektif sebagai "learning center" yang diakui dan dibutuhkan oleh masyarakatnya.

Daftar Pustaka

Evan, Davis R., (1981). *Planning for nonformal education program*. Unesco - IIEP

LAMPIRAN

